Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

IDENTIFIKASI POTENSI LOKAL SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMPES) DI PONDOK PESANTREN AL IRSYAD BANTEN

Wahyu Oktri Widyarto[1,], Abdul Malik[2], Herman Wijaya[3], Muhamad Reza Maulana[4], Rifki Anwar[5], Bagas Dwi. Septian[6]
[1,4,5,6]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang Cilegon Km. 5 Drangong Taktakan Serang Banten
[2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang Cilegon Km. 5 Drangong Taktakan Serang Banten
[3] Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang Cilegon Km. 5 Drangong Taktakan Serang Banten

Email: wahyu@unsera.ac.id

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al Irsyad Banten memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal karena berada di Kecamatan Waringinkurung yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi emping melinjo di Kabupaten Serang. Meskipun demikian, potensi tersebut belum secara khusus diarahkan untuk pengembangan usaha berbasis produk olahan melinjo yang dapat mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi potensi lokal dan kebutuhan pengembangan usaha sebagai dasar penyusunan program pengembangan usaha pesantren. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui koordinasi, observasi lapangan, dan diskusi bersama pimpinan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan dari pihak pesantren untuk mengembangkan usaha berbasis produk olahan melinjo yang didukung oleh ketersediaan bahan baku, pengalaman masyarakat sekitar dalam pengolahan melinjo, serta potensi keterlibatan santri dalam kegiatan usaha produktif. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan pemetaan awal mengenai peluang dan kebutuhan pengembangan usaha yang dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan pada tahap berikutnya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa potensi lokal memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai bagian dari upaya penguatan kemandirian ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Emping Melinjo, Kemandirian Ekonomi, Pesantrenpreneur, Potensi Lokal

ABSTRACT

Al Irsyad Islamic Boarding School in Banten has the potential to develop local product-based business activities due to its location in Waringinkurung District, one of the major centers of emping melinjo *production in Serang Regency. However, this potential has not yet been specifically directed toward the development of melinjo-based business activities that could support the economic self-reliance of the boarding school. This community service program aimed to identify local potential and business development needs as a basis for designing future business development initiatives within the pesantren. The program was conducted using a participatory approach through coordination meetings, field observations, and discussions with the boarding school management. The results indicated a strong interest from the pesantren leadership in developing melinjo-based business activities, supported by the availability of raw materials, the local community's experience in processing melinjo products, and the potential involvement of students in productive business activities. Furthermore, the program generated an initial mapping of business opportunities and*

development needs that can serve as a foundation for future mentoring and business development programs. These findings suggest that local potential offers promising opportunities to be developed as part of efforts to strengthen the economic self-reliance of Islamic boarding schools..

Keywords: *Economic Self-Reliance, Emping Melinjo, Local Potential, Pesantrenpreneur*

1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, pembentukan karakter, serta pemberdayaan masyarakat. Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial dan ekonomi, peran pesantren tidak lagi terbatas pada penyelenggaraan pendidikan keagamaan, tetapi juga berkembang sebagai pusat penguatan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung kemandirian lembaga dan kesejahteraan masyarakat sekitar. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, 2019) tentang Pesantren bahkan memberikan ruang bagi pesantren untuk menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat, termasuk melalui pengembangan kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan.

Penguatan ekonomi pesantren menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan kemandirian lembaga. Menurut (Maarif, 2024), pengembangan unit usaha pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif bagi pesantren, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Dalam konteks tersebut, konsep *pesantrenpreneur* berkembang sebagai pendekatan yang mendorong pesantren untuk mengelola potensi ekonomi secara lebih produktif, profesional, dan berkelanjutan (Adhim & Ta'rif, 2021). Selain mendukung keberlanjutan lembaga, aktivitas usaha juga dapat menjadi media pembelajaran kewirausahaan bagi santri sehingga mereka memiliki keterampilan yang lebih adaptif terhadap perkembangan dunia kerja dan usaha (Fitriyah et al., 2025).

Pondok Pesantren Al Irsyad Banten merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang. Secara geografis, pesantren ini berada di wilayah yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi emping melinjo di Kabupaten Serang. Keberadaan sentra emping melinjo tersebut memberikan peluang bagi pesantren untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal yang dapat mendukung kemandirian ekonomi lembaga. Selain memiliki akses terhadap potensi bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar, pesantren juga memiliki sumber daya manusia yang berpotensi dilibatkan dalam berbagai kegiatan usaha produktif.

Hasil observasi dan diskusi dengan pimpinan pesantren menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal sebagai bagian dari upaya memperkuat kemandirian ekonomi pesantren. Salah satu potensi yang dinilai memiliki peluang untuk dikembangkan adalah produk olahan melinjo, mengingat Kecamatan Waringinkurung dikenal sebagai salah satu sentra produksi emping melinjo di Kabupaten Serang..

Ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis emping melinjo perlu didukung oleh pemahaman yang baik mengenai peluang dan tantangan usaha yang mungkin dihadapi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha berbasis produk lokal tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan baku, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek pengelolaan usaha, pemasaran, inovasi produk, dan penguatan kelembagaan.

(Saefullah et al., 2021) menemukan bahwa pelaku usaha emping melinjo masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi pendukung. Sementara itu, (Gofur et al., 2021) menjelaskan bahwa keberlanjutan usaha emping melinjo memerlukan penguatan inovasi, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran agar mampu meningkatkan daya saing produk. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha berbasis emping melinjo memerlukan perencanaan yang matang agar potensi lokal yang tersedia dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal tersebut adalah melalui penguatan kelembagaan usaha pesantren, termasuk kemungkinan pengembangan Badan

Usaha Milik Pesantren (BUMPES) sebagai wadah pengelolaan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan. Namun demikian, sebelum langkah tersebut dilakukan, diperlukan identifikasi awal terhadap potensi lokal, kondisi eksisting, serta kebutuhan pengembangan usaha yang dimiliki pesantren

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi potensi lokal, kondisi eksisting, dan kebutuhan pengembangan usaha sebagai dasar pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPES) di Pondok Pesantren Al Irsyad Banten. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pengembangan usaha pesantren yang lebih terarah serta mendukung upaya penguatan kemandirian ekonomi pesantren berbasis potensi lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Irsyad Banten, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal dan kebutuhan pengembangan usaha sebagai dasar pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPES) yang dapat mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pimpinan pesantren sebagai mitra utama. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses identifikasi kebutuhan dan perumusan rekomendasi dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh pesantren.

Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu:

1. **Koordinasi Awal dengan Mitra**
   Tahap ini dilakukan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, membangun kesepahaman dengan pimpinan pesantren, serta menyusun rencana pelaksanaan kegiatan.
2. **Observasi Lapangan**
   Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pesantren, potensi sumber daya yang tersedia, serta peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal di lingkungan sekitar pesantren.
3. **Diskusi dan Identifikasi Kebutuhan**
   Diskusi dilakukan bersama pimpinan pesantren untuk menggali pandangan, harapan, serta kebutuhan terkait pengembangan usaha yang dapat mendukung kemandirian ekonomi pesantren.
4. **Identifikasi Potensi Pengembangan Usaha**
   Informasi hasil observasi dan diskusi dianalisis untuk mengidentifikasi potensi usaha yang memiliki peluang untuk dikembangkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik pesantren.
5. **Penyusunan Rekomendasi Awal**
   Tahap akhir dilakukan dengan menyusun rekomendasi awal yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal, termasuk kemungkinan pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPES).

Proses pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan pada Gambar 1.

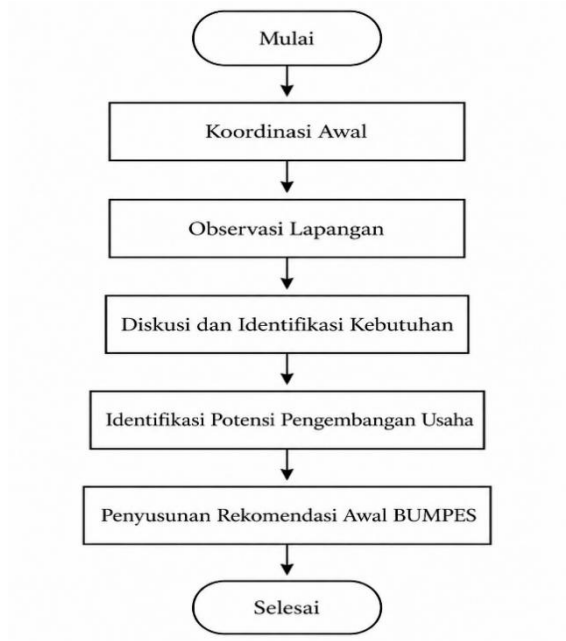

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama pimpinan Pondok Pesantren Al Irsyad Banten. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan program dan diskusi mengenai kondisi umum pesantren, potensi ekonomi yang tersedia, serta peluang pengembangan usaha yang dapat mendukung kemandirian ekonomi lembaga.

Diskusi berlangsung secara partisipatif sehingga mitra dapat menyampaikan pandangan, kebutuhan, dan harapan terkait pengembangan usaha pesantren. Pendekatan partisipatif ini penting untuk memastikan bahwa program yang akan dirancang pada tahap berikutnya benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra.



Gambar 2. Diskusi Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Pengembangan Usaha Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Al Irsyad Banten

3.2 Identifikasi Potensi Lokal

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Irsyad Banten berada di Kecamatan Waringinkurung yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi emping melinjo di Kabupaten Serang. Kondisi ini memberikan peluang bagi pesantren untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal yang memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

Selain ketersediaan bahan baku, potensi lain yang dimiliki pesantren adalah keberadaan sumber daya manusia yang dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan usaha produktif. Keterlibatan santri dalam kegiatan usaha tidak hanya berpotensi meningkatkan produktivitas usaha, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran kewirausahaan yang mendukung penguatan kompetensi santri.

Temuan ini sejalan dengan (Adhim & Ta'rif, 2021) yang menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi pesantren perlu didukung oleh pemanfaatan potensi lokal dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan demikian, usaha berbasis emping melinjo memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif penguatan ekonomi pesantren.



Gambar 3. Potensi Produk Emping Melinjo sebagai Basis Pengembangan Usaha Pesantren.

3.3 Hasil Diskusi Kebutuhan Pengembangan Usaha

Hasil diskusi dengan pimpinan Pondok Pesantren Al Irsyad Banten menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal sebagai bagian dari upaya memperkuat kemandirian ekonomi pesantren. Salah satu potensi yang dinilai memiliki peluang untuk dikembangkan adalah produk olahan melinjo, mengingat Kecamatan Waringinkurung dikenal sebagai salah satu sentra produksi emping melinjo di Kabupaten Serang.

Potensi tersebut dipandang memiliki prospek yang baik karena didukung oleh ketersediaan bahan baku di wilayah sekitar pesantren serta pengalaman masyarakat dalam mengolah melinjo menjadi berbagai produk olahan. Selain itu, pesantren memiliki sumber daya manusia yang berpotensi dilibatkan dalam kegiatan usaha produktif sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi

santri sekaligus mendukung penguatan ekonomi pesantren.

Diskusi juga menghasilkan beberapa informasi penting terkait kebutuhan pengembangan usaha di lingkungan pesantren. Pimpinan pesantren memandang bahwa pengembangan usaha berbasis potensi lokal memerlukan perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memetakan potensi usaha yang tersedia, mengidentifikasi peluang pengembangan produk, serta menyusun langkah-langkah pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pesantren.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Saefullah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan usaha emping melinjo tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, tetapi juga memerlukan dukungan pengelolaan usaha yang baik. Selain itu, (Gofur et al., 2021) menjelaskan bahwa inovasi dan strategi pengembangan usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk berbasis emping melinjo. Oleh karena itu, identifikasi potensi dan kebutuhan pada tahap awal menjadi langkah penting sebelum dilakukan program pengembangan usaha yang lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan identifikasi potensi lokal yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Irsyad Banten menunjukkan bahwa pesantren memiliki peluang untuk mengembangkan usaha berbasis produk olahan melinjo sebagai bagian dari upaya penguatan kemandirian ekonomi pesantren. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan wilayah Waringinkurung sebagai salah satu sentra emping melinjo di Kabupaten Serang, ketersediaan bahan baku, serta sumber daya manusia yang dapat dilibatkan dalam kegiatan usaha produktif.

Hasil observasi dan diskusi bersama pihak pesantren menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal yang dapat memberikan manfaat bagi pesantren dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga menghasilkan pemetaan awal mengenai potensi dan kebutuhan pengembangan usaha yang dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan dan pengembangan usaha pesantren pada tahap berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) atas dukungan pendanaan melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pondok Pesantren Al Irsyad Banten sebagai mitra kegiatan atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, F., & Ta'rif. (2021). Ekosistem Pesantrenpreneur Berbasis Pengembangan Potensi Lokal. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *19*(2), 127–140.

Fitriyah, E., Sa'diyah, H., & Erdiyani, F. (2025). Penguatan Jiwa Enterpreneur Santri Melalui Program Membatik Di Pondok Pesantren Ar-Rifa'iyah Saronggi Sumenep. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, *24*(4), 1129–1143. https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i2.9612.5

Gofur, R. M., Albajar, A. M., & Machfudi, T. H. (2021). Strategi Pengembangan Emping Melinjo Untuk Menjadikan Kuliner yang Lebih Bervariasi dan Diminati Konsumen. *JUMANIS - BAJA*, *3*(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, (2019).

Maarif, S. (2024). *Melihat Ekosistem Kemandirian Pesantren*. https://kemenag.go.id/kolom/melihat-ekosistem-kemandirian-pesantren-mPgBg

Saefullah, E., Putra, A. R., & Tabroni, T. (2021). Inovasi Dan Pengembangan Umkm Emping Melinjo Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan

Optimalisasi Media Pemasaran Dan Alat Produksi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 291–299. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1111